BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan memiliki nilai manfaat bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat dididik, dibina, dan dikembangkan segala potensi yang dia miliki. Hal ini bertujuan agar menjadi manusia yang berkualitas, bertanggungjawab, dan memiliki akhlak yang mulia.

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Proses pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Pada kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama untuk menyerap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, karena daya serap yang dimiliki setiap siswa berbeda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru.²

Untuk itu, diperlukan sebuah model belajar baru yang lebih memberdayakan peserta didik. Sebuah model belajar yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta, tetapi suatu model pembelajaran yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan pada diri mereka sendiri. Perlu adanya perubahan model pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam mendekati permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Model pembelajaran yang cocok untuk hal diatas adalah pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning (CTL)*.³

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi

² Dewi Andriani, Skripsi: *Pengaruh.....*, hal. 2

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 294

dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini maka pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.⁴

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek yang penting. Motivasi sangat berperan agar dapat menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Motivasi dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu. Sehingga motivasi tidak hanya dirangsang oleh faktor eksternal namun juga dari dalam diri seseorang tersebut atau internal.⁵

Motivasi belajar menjadikan dan menumbuhkan kepercayaan terhadap siswa, maka motivasi belajar dapat menunjukkan siswa untuk menjalankan, mengembangkan, mengubah pola pikir dan pola perilakunya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran akan menjadi maksimal. Dengan demikian, banyak hal yang akan menjadi kendala dalam kuantitas dan kualitas motivasi belajar.⁶

Motivasi belajar sangat diperhatikan dan perlu dalam pandangan Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya *“Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang*

⁴ Kasmawati, Skripsi: *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAN 1 Makassar*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), hal. 4

⁵ Dewi Andriani, Skripsi: *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013), hal. 1

⁶ Ahmad Zain Sartono, Almaydza Pratama Abnisa, Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 4 No. 2, 2022, hal 217 c

yang lain.” (Diriwayatkan oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa’I, dan Ibnu Majah dari Abu Darda).

Semangat belajar atau yang dikenal dengan motivasi belajar sudah di kenal sejak lama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dalam kisah Nabi Musa as. para nabi juga memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar atau menuntut ilmu. Nabi Musa as. menuntut ilmu kepada Khidzir as., sebagaimana Allah SWT, kisahkan dalam surat al-Kahfi ayat 60 dan 86. Dari firman Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَا أُبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

“Dan (ingatlah) ketika Nabi Musa berkata kepada temannya: “Aku tidak akan berhenti berjalan sehingga aku sampai di tempat pertemuan dua laut itu atau aku berjalan terus bertahun-tahun”. (QS. Al-Kahfi: 60)

Sampai perkataan Khidzir,

وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ۗ ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

“Bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya”. (QS. Al-Kahfi: 82)⁷

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Slamet, perubahan sebagai hasil proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.⁸

⁷ Harmalis, *Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Indonesian Journal of Counseling & Development, Vol. 01 No. 01, 2019, hal 59-60

⁸Dewi Andriani, Skripsi: *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013), hal.

Pembelajaran kontekstual sangat erat hubungannya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memiliki kemungkinan besar untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi seorang siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Mereka akan melakukan berbagai upaya agar meningkatkan keberhasilan dalam belajar dan menjaga agar proses belajar tetap berjalan dengan baik. Hal tersebut mampu menjadikan siswa dan siswi gigih dan semangat dalam belajar.

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan di MTsN 1 Kota Blitar pada mata pelajaran Fiqih yang kurang menarik bagi siswa dikarenakan proses pembelajaran berjalan secara singkat dan kurangnya praktik yang sesuai dengan materi sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk. Beberapa siswa sulit memahami pembelajaran fiqih, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan akan berdampak pada motivasi siswa yang rendah dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti mencoba memfokuskan penelitian ini pada penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang berlangsung yaitu model pembelajaran kontekstual, dimana model pembelajaran ini mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata di dunia.

Dalam penelitian ini terdapat kekurangan yaitu penelitian dilakukan dengan waktu yang terbatas dikarenakan saat melakukan penelitian, di sekolah terdapat serangkaian kegiatan milad memperingati hari jadi sekolah sehingga proses penelitian berjalan kurang maksimal. Penelitian terdahulu yang sejenis mengenai model pembelajaran kontekstual dilakukan oleh Agus Budiman dan M. Munfarid dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sebagian siswa masih kurang siap dalam pembelajaran dengan metode kontekstual inkuiri dikarenakan dalam pelaksanaan metode ini memakan waktu yang lama dan

dalam perencanaan pembelajaran tidak mudah sehingga banyak siswa yang merasa bosan.

Berdasarkan pemaparan teori, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas 7 Di MTsN 1 Kota Blitar”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di MTsN 1 Kota Blitar, yaitu:

- a. Guru masih mendominasi proses pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa (metode ceramah dan diskusi kelompok) sebagai sumber utama pada pembelajaran.
- b. Guru belum optimal dalam mengarahkan siswa untuk memahami materi dengan proses riil dan berkaitan dengan konteks dunia nyata.
- c. Siswa sulit memahami pembelajaran fiqih, sehingga berdampak pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yakni **“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas 7 di MTsN 1 Kota Bitar”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar?

3. Bagaimana pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Untuk membuktikan pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar.
3. Untuk membuktikan pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki kegunaan yaitu diharapkan dapat membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, guru, dan peneliti sendiri mengenai pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas 7 di MTsN 1 Kota Blitar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

b. Bagi Guru di MTsN 1 Kota Blitar

Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual khususnya dalam pembelajaran Fiqih.

c. Bagi Siswa di MTsN 1 Kota Blitar

Siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna serta melalui penerapan model kontekstual dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sebuah ilmu yang berharga guna menghadapi permasalahan yang ada di sekolah lain dengan model pembelajaran yang bervariasi dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, yaitu:

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar.

3. Hipotesis Ketiga

H₀ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar.

H₁ : Ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar.

G. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih Kelas 7 Di MTsN 1 Kota Blitar**”. Penegasan istilah bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam mengartikan dan mempermudah pemahaman secara terperinci. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Penegasan Istilah Konseptual
 - a. Model pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yakni: konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*questioning*), menyelidiki (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik.⁹
 - b. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk menguatkan semangat dirinya untuk mencapai apa yang dituju seperti keinginan yang terus dipupuk agar selalu semangat

⁹ Jumadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Madrasah Aliyah DIY, 2003), hal. 1

dalam menempuh pembelajaran. Semangat belajar atau motivasi belajar bisa tumbuh dari internal dan eksternal baik dari orang tua, kerabat, teman, pendidik, lingkungan sekolah atau rumah, dan model yang digunakan oleh pendidik.¹⁰

- c. Hasil belajar adalah kemampuan memahami sebuah ilmu yang baru diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik tergantung pada proses belajar yang di laksanakan. Jika peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, kemungkinan besar akan mendapatkan hasil belajar yang baik sebaliknya jika peserta didik tidak melaksanakan proses pembelajaran dengan baik maka kemungkinan peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik. Kemampuan belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

2. Penegasan Istilah Operasional

Model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dimana siswa lebih banyak aktif dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar merupakan keadaan psikologis yang mendorong individu untuk belajar atau mencapai tujuan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima serangkaian pengalaman belajarnya. Fiqih adalah memahami sesuatu atau hukum yang bisa menjadikan dasar sahnya suatu ibadah dan mu'amalah.

¹⁰ Ajeng Putri, Skripsi, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 1 Natar*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2023), hal 3

¹¹ *Ibid*, hal 3

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar fiqh.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan tentang prosedur penelitian yang digunakan, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisikan hasil dari penelitian. Mulai dari sejarah berdirinya sekolah, keadaan gedung, administrasi sekolah, dll. Selain itu juga berisikan laporan hasil penelitian penulis.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi analisis data yang memuat data hasil penelitian yang meliputi data angket, data observasi dan data dokumentasi.

Bab VI Penutupan, pada bab ini berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Lampiran, berisi tentang profil tempat penelitian, kuesioner, soal test, hasil tabulasi kuesioner dan test.